

BAB V

SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Remaja di Kota Bandung termasuk dalam pengguna internet tertinggi. Di sisi lain, pada usia remaja perkembangan seksualitas baik secara fisik ataupun Hasrat seksual terjadi, ditambah dengan adanya hubungan khusus antar remaja menjadikan sekat antara ruang privat dan umum menjadi bias. Melalui akses berbagai aplikasi media *chatting* menjadi awal dari adanya fenomena PAP area privat ini.

Terdapat dua motif remaja melakukan PAP area privat yaitu motif saling berbagi dengan sukarela dan motif paksaan. Fenomena ini merupakan salah satu bentuk *cyber deviance* karena mengarah pada pelecehan virtual dalam ruang digital. Fenomena PAP area privat dapat dikatakan sebagai *cyber crime* apabila foto atau video dari tindakan PAP tersebut disebar luas di media sosial. Meski demikian, faktanya pemahaman remaja yang tinggi terhadap buruknya fenomena PAP area privat tidak mengubah tingginya kasus penyimpangan tersebut dalam ruang maya. Keadaan distorsi tersebut berawal dari adanya kesadaran kolektif yang menunjukkan kesadaran remaja bahwa fenomena PAP area privat di kalangan remaja adalah hal yang tidak wajar namun sering terjadi. Kesadaran bersama tersebut kemudian menimbulkan suasana yang non konformis dengan keadaan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.

Fenomena tersebut memiliki beberapa faktor penyebab, di antaranya kurangnya pemahaman nilai dan norma, serta ketaatan dalam beragama. Hal tersebut juga imbas dari kurangnya kontrol diri, pengawasan orang tua, akses internet yang bebas, dan lingkungan yang tidak baik. Dampak negatif yang disebabkan akibat fenomena tersebut juga dialami oleh pelaku atau pemberi, baik dari segi psikis maupun sanksi di kehidupan sosialnya.

5.2 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai fenomena *post a picture* sebagai eskalasi konten tanpa busana terhadap pola hubungan hegemoni remaja, maka berikut ini terdapat implikasi yang dianjurkan peneliti kepada pihak-pihak terkait:

1. Bagi Pendidikan Sosiologi

Fenomena *Post a Picture* (PAP) foto atau video yang bersifat privasi dan tabu di kalangan remaja merupakan salah satu bentuk dari fenomena sosial khususnya sub materi sosiologi

gender, perubahan sosial, dan kenakalan remaja. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dan berimplikasi memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu sosiologi.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan pemahaman akan fenomena *Post a Picture* (PAP) area privat kepada bagi masyarakat pada umumnya dan bagi remaja agar lebih memproteksi diri sendiri dari suatu hubungan yang tidak jelas dan merugikan, mengingat dampak negatif yang ditimbulkan sangat besar dan dapat berimbas kepada tindakan *cyber crime*,

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian dapat memberikan gambaran dan dapat dijadikan sumber referensi dalam penelitian selanjutnya untuk dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena tersebut agar didapatkan solusi yang lebih optimal untuk pemecahan permasalahan sosial .

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan temuan yang telah diperoleh peneliti akan menyampaikan rekomendasi dari penelitian ini agar dapat dikembangkan sebagai berikut:

1. Bagi Bidang Pendidikan

Pendidikan sebagai upaya sadar untuk melindungi serta memberikan perlindungan secara akademis pada masyarakat dirasa sangat penting untuk mengembangkan model Pendidikan Ketahanan Digital sebagai Tindakan preventif dalam mencegah kasus *cyber crime* dan *cyber deviance* di era digital.

2. Bidang Teknologi

Untuk mewujudkan remaja yang memiliki pemahaman terhadap ketahanan digital, peneliti memberikan gagasan berupa aplikasi SCIO. SCIO ini merupakan aplikasi edukasi dan platform penyedia informasi mengenai Digital Resilience Education. SCIO hadir menjadi perangkat yang terintegrasi dengan institusi Pendidikan untuk membantu guru dan siswa memahami konsep ketahanan digital di era perkembangan teknologi saat ini sehingga para generasi muda bangsa memiliki kecakapan dan ketahanan digital yang baik. Aplikasi ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh pihak ahli IT, *stakeholders* dan multidisiplin ilmu tertentu agar dapat bermanfaat jangka Panjang dalam mewujudkan ketahanan digital pada remaja.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kajian penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan riset lanjutan dengan lebih detail dalam menelaah fenomena PAP area privat di kalangan remaja terutama ketika meneliti dari sudut pandang remaja yang melakukan tindakan tersebut.

4. Bagi Orang Tua

Rekomendasi untuk orang tua sebagai agen sosialisasi primer adalah dengan melakukan pengawasan dan komunikasi yang intensif terhadap anaknya, khususnya para remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi agar mereka tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang salah. Pengawasan bisa dilakukan dengan cara parental mediation atau mediasi orang tua. Dalam hal ini, orang tua dapat melakukan metode parental mediation jenis restrictive mediation, yaitu orang tua menetapkan aturan mengenai batasan waktu dan konten terkait penggunaan media digital pada anak mereka.

5. Bagi Tokoh Agama Masyarakat & Pendidikan Agama

Dapat dilihat pada pembahasan bahwa faktor-faktor yang melatarbelakangi para remaja yang melakukan PAP area privat adalah kurangnya nilai dan norma serta rendahnya ketaatan dalam beragama. Oleh karena itu, diperlukan peranan bagi para tokoh agama untuk dapat meningkatkan aspek religiusitas kepada para remaja agar mereka dapat memiliki standar moral yang lebih baik. Selain itu, pendidikan agama di sekolah juga sangat diperlukan. Pendidikan agama menjadi bekal yang penting dalam meningkatkan aspek sikap dan nilai seperti akhlak yang mulia, karakter, keagamaan, dan sosial masyarakat guna menanamkan karakter yang baik bagi remaja sehingga mencegah dan menghindari para remaja dari melakukan penyimpangan.

6. Bagi Kominfo

Adapun rekomendasi bagi dunia digital yaitu dengan merancang aplikasi Scio, yaitu aplikasi edukasi mengenai ketahanan digital bagi para remaja. Kominfo diharapkan dapat berkolaborasi untuk mengembangkan aplikasi tersebut agar dapat terealisasi dengan baik guna meningkatkan ketahanan digital bagi para remaja agar dapat mencegah para remaja untuk melakukan berbagai penyimpangan di dunia digital, salah satunya seperti PAP area privat ini. Selain itu, kominfo diharapkan dapat berkolaborasi dengan cyber police agar dapat memberikan sanksi yang tegas terhadap pelaku penyebaran foto dan video revenge porn tersebut. Bagi para korban yang pernah mengalami dapat melaporkan delik aduan kepada Komnas Perempuan.

dengan mengisi form pengaduan kasus kekerasan online yang tertera pada instagram @komnasperempuan.